

Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Milenial (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Wonogiri)

Luthfi Nur Hanifah¹, Tri Nur Wahyudi²

^{1,2}Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail korespondensi: luthfihanifah569@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wonogiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur penerimaan siswa disekolah kawasan berbasis zonasi di era milenial, implementasi pendidikan karakter siswa di era milenial, dan peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa di era milenial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui implementasi pendidikan karakter di era milenial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan tiga alur dari Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPDB SMA Negeri 2 Wonogiri belum maksimal. Implementasi di SMA Negeri 2 Wonogiri memiliki empat metode yaitu mengajarkan keteladanan, menentukan prioritas, praktis dan refleksi dan peranan guru dalam mendidik siswa menjadi insan yang berkarakter baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat siswa serta mendekatkan diri kepada siswa dan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik.

Kata Kunci: sistem zonasi sekolah, karakter siswa, era milenial

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara begitu rupa. Dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual yang sadar terhadap nilai etis islam. Pendidikan agama islam mengantar manusia pada perilaku dan perbuatan manusia yang berpedoman pada syariat Allah.

Dengan model pembelajaran yang tepat tentunya diharapkan Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang diminati oleh siswa. Model pembelajaran pengelompokan akan menjadikan siswa lebih fokus dan efektif. Pembelajaran pendidikan agama islam akan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis dalam memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai agama islam kedalam perilaku peserta didik. Pembelajaran dianggap sebagai implementasi dari kurikulum yang melibatkan guru dan peserta didik.

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban kepribadian manusia. Hal ini tentunya dengancara pembelajaran yang diberikan secara serius dan sesuai dengan tahapan usia, ataupun tingkat kecerdasannya. Apa sesungguhnya Pendidikan Agama Islam itu sehingga merupakan mata pelajaran yang sangat mempengaruhi pembentukan karakter?. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menhayati, hingga mengimani, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis.

Pembentukan karakter adalah pembentukan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pembentukan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus



dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pembentukan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pembentukan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pembentukan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pembentukan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orangtua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pembentukan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orangtua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pembentukan karakter di sekolah. Aturan sistem zonasi ini diterangkan bahwa sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter di era milenial dan bagaimana peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa di era milenial. Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan implementasi pendidikan karakter di era milenial. Manfaat dari penelitian ini diharapkan peranan kawasan berbasis zonasi sekolah dapat membentuk karakter siswa di era milenial ini menjadi karakter siswa yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut juga metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive arena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Wonogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan tiga alur dari Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Wonogiri

Implementasi pendidikan karakter pada perilaku siswa kelas X di SMA Negeri Wonogiri melalui proses penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran.

Selain itu pula empat metode pendidikan karakter (dalam penerapan di lembaga sekolah) yang kami terapkan terhadap siswa siswi SMA Negeri 2 Wonogiri yang mengajarkan keteladanan, menentukan prioritas, praktis dan refleksi. Pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Wonogiri dalam menanamkan nilai-nilai luhur menggunakan metode keteladanan, pembiasaan serta integrasi. Tumpuan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Wonogiri ada pada gurunya. Dalam hal ini SMA Negeri 2 Wonogiri berkomitmen untuk menjadi contoh yang baik siswa-siswanya, misalnya dengan berpakaian yang rapi, mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah hal ini secara tidak langsung akan membentuk kepribadian siswa-siswi yang rapi dalam berpakaian serta berpenampilan.



b. Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Zonasi

Peranan sekolah kawasan terhadap siswa-siswa di SMA Negeri 2 Wonogiri memberikan keuntungan yang baik bagi siswa-siswi SMA Negeri 2 Wonogiri dalam melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu hal ini dikarenakan memberikan kemudahan bagi siswa maupun siswi dalam memilih sekolah berdasarkan pada wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu ada beberapa hal yang menjadi peranana sekolah kawasan sebagai berikut:

- 1) Keberadaan sekolah kawasan ini dapat memberikan dampak positif bagi wali murid yang ingin menyekolahkan anaknya di sekolah favorit tetapi dengan biaya yang terjangkau oleh semua kalangan.
- 2) Keberadaan sekolah kawasan ini juga memberikan dampak yang baik bagi sekolah yang berada diwilayah mereka karena dapat dijadikan sebagai sekolah percontohan.
- 3) Keberadaan sekolah kawasan juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam memilih sekolah favorit berdasarkan pada wilayah tempat tinggal mereka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan Sekolah Kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Implementasi pendidikan karakter terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 2 Wonogiri dapat dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran. Selain itu terdapat pula empat metode pendidikan karakter yang diterapkan terhadap siswa-siswi SMA Negeri 2 Wonogiri yaitu mengajarkan keteladanan, menentukan prioritas, praktis dan refleksi.
- 2) Peranan sekolah dalam menerapkan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan materi PAI dalam proses dan praktek pembelajaran dengan pemenuhan pada aspek religious, disiplin, dan tanggungjawab.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Z., & Asrori. (2018). Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Zonasi Dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 7, No.1*. Diakses pada 10 Oktober 2018, dari [file:///C:/Users/ X200M/Downloads/1636-4790-1-PB%20\(4\).pdf](file:///C:/Users/X200M/Downloads/1636-4790-1-PB%20(4).pdf)
- Samani, M., & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

